P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

Pengaruh Literasi Keuangan dan Kepercayaan terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2024 UNIMED

Shesy Eightia Tinambunan,Malik Ramadhan Pasaribu,Nadine Winata Silitonga, Siti Aisyah

Email : shesyeightia.7243141035@mhs.unimed.ac.id

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan,Sumatera Utara

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy and trust on the use of banking and non-banking financial institutions among university students. This study uses a quantitative approach with data collection techniques through a questionnaire using a Likert scale of 1–5 distributed online to university students as respondents. Data analysis techniques used include validity testing, reliability testing, and multiple linear regression analysis with the help of the SPSS application. The results of the study indicate that financial literacy and trust partially and simultaneously have a positive and significant effect on the use of financial institutions. Partially, financial literacy has a significance value of 0.009 <0.05, while trust is 0.027 <0.05. Simultaneously, both variables have a significant effect with a significance value of 0.001 <0.05. The coefficient of determination (R^2) value of 0.478 indicates that 47.8% of the variation in the use of financial institutions can be explained by financial literacy and trust, while the rest is influenced by other factors outside the research. Based on these results, it can be concluded that increasing financial literacy and trust together can encourage more optimal use of financial institutions among students.

Keywords: financial literacy, trust, financial institutions, students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kepercayaan terhadap penggunaan lembaga keuangan bank dan non-bank pada mahasiswa . Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 yang disebarkan secara daring kepada mahasiswa sebagai responden. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepercayaan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan lembaga keuangan. Secara parsial, literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

0,009 < 0,05, sedangkan kepercayaan sebesar 0,027 < 0,05. Secara simultan, kedua variabel memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,478 menunjukkan bahwa 47,8% variasi penggunaan lembaga keuangan dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan kepercayaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan kepercayaan secara bersama-sama mampu mendorong penggunaan lembaga keuangan yang lebih optimal di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: literasi keuangan, kepercayaan, lembaga keuangan, mahasiswa

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor keuangan di Indonesia menunjukkan dinamika yang semakin kompleks, ditandai dengan meningkatnya variasi lembaga keuangan baik bank maupun non-bank. Lembaga keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda yang mulai aktif dalam pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa dihadapkan pada berbagai pilihan produk dan layanan keuangan, sehingga diperlukan pemahaman yang memadai agar mampu mengambil keputusan yang tepat dan rasional dalam menggunakan jasa keuangan.

Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan perilaku individu terhadap penggunaan lembaga keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan, mengelola keuangan pribadi, serta memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, seperti penggunaan layanan keuangan yang tidak sesuai atau berisiko tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Apandi et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi mengenai lembaga keuangan bank dan non-bank sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap fungsi dan manfaat masing-masing lembaga.

Kepercayaan juga memegang peranan penting dalam mendorong penggunaan lembaga keuangan. Kepercayaan terhadap lembaga keuangan berkaitan dengan persepsi keamanan, kredibilitas, serta transparansi dalam pengelolaan dana. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan meningkatkan kecenderungan individu untuk menggunakan layanan keuangan, baik yang disediakan oleh bank maupun lembaga non-bank. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan keuangan secara optimal. Ratnasari et al. (2022) mengungkapkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap lembaga keuangan, khususnya berbasis syariah, berpengaruh signifikan terhadap

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

keputusan dalam menggunakan jasa keuangan.

Fenomena meningkatnya penggunaan lembaga keuangan non-bank, seperti fintech, asuransi, dan koperasi, menunjukkan adanya perubahan preferensi di kalangan mahasiswa. Perubahan ini dipengaruhi oleh kemudahan akses, inovasi teknologi, serta persepsi terhadap efisiensi layanan. Tarisa et al. (2023) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan anggota generasi muda dalam menggunakan lembaga keuangan non-bank. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi pemahaman, tetapi juga keputusan aktual dalam penggunaan layanan keuangan.

Kombinasi antara literasi keuangan dan kepercayaan menjadi faktor yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku mahasiswa terhadap penggunaan lembaga keuangan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi namun tanpa kepercayaan terhadap lembaga keuangan cenderung tetap ragu dalam memanfaatkan layanan yang tersedia. Sebaliknya, kepercayaan tanpa didukung oleh literasi yang memadai dapat menyebabkan penggunaan layanan keuangan secara kurang bijak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kepercayaan terhadap penggunaan lembaga keuangan bank dan non-bank pada mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi keuangan serta meningkatkan kepercayaan mahasiswa terhadap lembaga keuangan, sehingga mampu mendorong penggunaan layanan keuangan yang lebih optimal dan bertanggung jawab.

KAJIAN TEORITIS

Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat meningkatkan kualitas dalam membuat keputusan keuangan yang akan meningkatkan kesejahteraannya Dwitri et.al (2025). Dalam hal ini, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan lembaga keuangan bank dan non-bank. Selain itu kemampuan pengetahuan yang luas akan memudahkan seseorang mengambil keputusan dan literasi keuangan ini penting dalam mengelola keuangan dengan baik. Seseorang yang memutuskan untuk b erwirausaha, pastinya akan berpengelolaan keuanga n, selain itu juga mendapatkan penga ruh lebih baik dalam segi pengelolaan keuangan, selain itu juga mendapatkan keuntungan yang cukup besar baik itu investasi real assets atau financial assets (Ani, 2023).

Menurut Gusti, (2024) memberikan keterangan literasi keuangan memiliki tiga (3) aspek meliputi:

1. Knowledge(pengetahuan), pengetahuan dalam hal ini berarti

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

bahwa setiap individu harus mempunyai suatu pengetahuan dan informasi yang memenuhi standar terkait dengan LJK,risiko, hak dan kewajiban pelanggan atau pengguna, serta hal-hal yang lain.

2. Skill(keterampilan), keterampilan atau skill adalah bahwa setiap individu harus mampu untuk mengimplementasikan suatu bentuk pengetahuan yang dipunyai agar bisa mengelola masalah keuangan.
3. Confidence(keyakinan), keyakinan dalam hal ini berarti ada suatu tingkat kepercayaan pada uang atau sejenisnya yang disalurkan agar dikelola dan diolah oleh lembaga tertentu atau lembaga jasa keuangan yang terpercaya

Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan seseorang atau suatu kelompok terhadap kebenaran, keandalan, atau kemampuan suatu orang, objek, atau konsep, meskipun tanpa bukti konkret atau walaupun ada keraguan. Kepercayaan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan bersosialisasi (Ananda, 2025). Kepercayaan adalah elemen penting dalam membangun hubungan antara bank dan stakeholder-nya, terutama masyarakat atau mahasiswa sebagai nasabah. Kepercayaan dibangun melalui proses bertahap, yang melibatkan pengalaman sebelumnya dalam menggunakan barang/jasa, informasi yang diberikan oleh penyedia layanan, serta antusiasme yang merupakan respons setelah menerima pengalaman dan informasi (Winasih & Hakim, 2021).

Kepercayaan merupakan bentuk kepuasan nasabah yang disebabkan oleh penilaian rasa aman nasabah dalam menggunakan fasilitas yang diberikan, termasuk layanan E Banking, mesin dan kartu ATM, dan prestasi yang telah diraih oleh bank. Kepercayaan dipengaruhi oleh kualitas layanan, kepuasan, dan kemampuan sistem untuk memberikan diagnosa yang akurat. Kepercayaan konsumen dapat dijabarkan melalui tiga aspek: pengalaman sebelumnya, informasi yang diterima, dan antusiasme.

Kepercayaan ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman konsumen dalam menggunakan barang atau jasa serta informasi positif dari penyedia layanan. Secara teoritis, kepercayaan (trust) muncul ketika satu pihak merasa yakin (confidence) terhadap integritas dan keandalan pihak lainnya (Putra & Latifah ,2025).

Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank

Secara umum lembaga keuangan dapat diartikan sebagai suatu badan yang bergerak dalam dunia keuangan untuk menyediakan jasa bagi nasabah atau masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. Lembaga keuangan perbankan (Bank) adalah institusi yang berfungsi untuk

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

menerima simpanan dari masyarakat, memberikan kredit, dan menyediakan layanan pembayaran lainnya. Bank berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang membutuhkan dana, baik individu, perusahaan, maupun pemerintah.

Lembaga perbankan memiliki peran vital dalam menjaga kestabilan ekonomi, mengatur inflasi, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Jenis-jenis Lembaga Keuangan Bank yaitu Bank Umum Bank umum , Bank Sentral, Bank pembangunan, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Lembaga keuangan non- perbankan (Non Bank) adalah institusi yang menyediakan berbagai layanan keuangan tanpa melakukan kegiatan perbankan seperti yang dilakukan oleh bank. Lembaga ini berfokus pada produk dan layanan yang tidak terkait langsung dengan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat (tabungan, deposito), namun tetap menyediakan produk investasi atau pembiayaan bagi individu atau perusahaan. Jenis-jenis Lembaga Keuangan Non Perbankan yaitu perusahaan Asuransi, Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura (Venture Capital) , Perusahaan Securitas, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Reksa Dana dan Dana Pensiun (Aslam, 2025)

Lembaga perbankan (Bank) memiliki fungsi utama dalam menghimpun dana dari masyarakat (simpanan) dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, sedangkan lembaga non-perbankan (Non Bank) tidak memiliki fungsi menghimpun simpanan dari mahasiswa, tetapi lebih pada memberikan berbagai layanan keuangan lainnya, seperti perlindungan risiko (asuransi), pembiayaan, atau investasi (Aslam, 2025).

Hubungan Literasi Keuangan Dan Kepercayaan Dalam Pengunaan Lembaga Keuangan

Literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan perilaku penggunaan layanan keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu memahami risiko, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan penggunaan layanan keuangan yang tidak bijak, seperti ketergantungan pada pinjaman, kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan, serta lemahnya pengelolaan keuangan (Gulo et al., 2025).

Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku penggunaan lembaga keuangan. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami manfaat dan risiko dari berbagai produk keuangan, sehingga lebih bijak dan selektif dalam menggunakan layanan lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan lembaga

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

keuangan yang tepat Menurut Lusardi dan Mitchell (2020) ,

literasi Keuangan yang memada i memungkinkan individu untuk memahami risiko dan manfaat dari produk keuangan digital, sehingga mereka bisa membuat pilihan yang lebih cerdas dan terinformasi". Pemahaman ini menjadi penting mengingat kemajuan teknologi keuangan kerap kali disertai dengan kompleksitas produk dan potensi risiko penipuan digital.

Kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan lembaga keuangan. Kepercayaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan lembaga keuangan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang terhadap lembaga keuangan, maka semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakan layanan yang ditawarkan (Syariah, A. E. 2024).

Dalam konteks penelitian ini, kepercayaan juga berperan dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, sehingga tingkat kepercayaan yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif memanfaatkan layanan keuangan.

Dengan demikian, literasi keuangan dan kepercayaan merupakan faktor penting dalam mendorong penggunaan lembaga keuangan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik serta didukung oleh tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga keuangan cenderung lebih aktif, bijak, dan selektif dalam memanfaatkan layanan keuangan, baik bank maupun non-bank.

Oleh karena itu, kombinasi antara literasi keuangan dan kepercayaan menjadi faktor utama dalam meningkatkan penggunaan lembaga keuangan secara optimal di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melakukan pembuktian atau konfirmasi dengan memanfaatkan data berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik guna memecahkan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa sebagai responden yang menjadi objek penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada mahasiswa yang berisi pertanyaan terkait literasi keuangan, kepercayaan, serta penggunaan lembaga keuangan bank dan non-bank (Sugiyono, 2022; Suharsimi Arikunto, 2019). Proses pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5 yang disebarkan melalui platform digital, seperti Google Form. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

SPSS merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data statistik secara sistematis (Sugiyono, 2022). Data yang telah dikumpulkan kemudian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas, serta dianalisis menggunakan metode regresi Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan kepercayaan terhadap penggunaan lembaga keuangan, penelitian ini menggunakan analisis regresi (Sugiyono, 2022; Imam Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi ketepatan suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, dalam mengukur aspek yang memang menjadi fokus penelitian. Penetapan validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi hasil perhitungan (r hitung) terhadap nilai acuan yang tercantum dalam tabel product moment (r tabel).

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada variabel literasi keuangan (X1), diketahui bahwa 5 pernyataan yang digunakan seluruhnya dinyatakan valid, ditandai dengan nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel sebesar 0,334. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan mampu mengukur dimensi-dimensi inti dari variabel literasi keuangan (X1) secara tepat dan konsisten. Pengujian validitas terhadap variabel Kepercayaan (X2) menunjukkan bahwa seluruh 5 butir pernyataan dinyatakan valid, dengan nilai r-hitung setiap item melebihi nilai r-tabel sebesar 0,334. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap lembaga keuangan bank maupun non-bank secara tepat dan konsisten.

Hasil uji validitas pada variabel Penggunaan Lembaga Keuangan (Y) memperlihatkan bahwa seluruh butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas, yakni nilai r-hitung yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan nilai r-tabel 0,334. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur perilaku dan kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan lembaga keuangan bank maupun non-bank secara tepat dan konsisten.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas dari Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Angka Acuan	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,713	0,60	Reliabel
Kepercayaan (X2)	0,795	0,60	Reliabel
Penggunaan Lembaga Keuangan (Y)	0,679	0,60	Reliabel

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai yang memuaskan untuk ketiga variabel. Variabel Literasi Keuangan (X1) memperoleh nilai alpha sebesar 0,713, variabel Kepercayaan (X2) sebesar 0,795, dan variabel Penggunaan Lembaga Keuangan (Y) sebesar 0,679. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60, sehingga variabel Literasi Keuangan (X1), Kepercayaan (X2), dan Penggunaan Lembaga Keuangan (Y) seluruhnya dapat dikategorikan reliabel. Dengan demikian, instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga data yang diperoleh layak dan valid untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

			Unstandardize d Residual
N			35
Normal Parameters a-b	Mean		,0000000
	Std. Deviaition		1,81616826
Most Exstreme Differences	Absolute		,148
	Positive		,148
	Negative		-,131
Test Statistic			,148
Asymp. Sig, (2-Tailed)[C]			,051
Monte Cario Sig. (2-Tailed)[D]	Sig.	Lower Bound	,043
	99% Confidence Interval	Upper Bound	,054

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,051 > 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya ketidakkonsistenan varians residual yang dapat mempengaruhi keakuratan estimasi model regresi. Apabila tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, maka hasil regresi dapat dinyatakan lebih valid dan memenuhi asumsi klasik dalam analisis regresi linear

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

.

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unastandardized B	Coefficents Std. Error	Standardized Coeffisients Beta	t	Sig.	Collinearty Tolerance	Statitics VIF
(Constant)	7,337	2,642		2.777	.009		
LITERASI KEUANGAN	,347	,150	,376	2.315	.027	.619	1.616
KEPERCAYAAN	,345	,345	,393	2.417	.022	.619	1.616

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi untuk variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,27 > 0,05 dan variabel Kepercayaan (X2) sebesar 0,22 > 0,05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik dalam analisis regresi telah terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Run Test

	Unstandardize D Residual
Test Value [a]	-,17612
Cases < Test Value	17
Cases >=Test Value	18
Total Cases	35
Number Of Runs	15
Z	-1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)	,305

Nilai signifikansi pada uji Run Test sebesar 0,305 > 0,05, sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi, sehingga asumsi klasik terkait independensi residual telah terpenuhi dan model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang terbatas terhadap variabel dependen.

Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, variabel independen memiliki pengaruh yang lebih besar, sehingga model regresi dianggap lebih andal dalam memprediksi perubahan pada variabel dependen.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	.631[a]	.478	.445	1.87206	**1.350**

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,691 dan R Square sebesar 0,478. Hal ini menunjukkan bahwa 47,8% variasi Penggunaan Lembaga Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan (X1) dan Kepercayaan (X2), sementara 52,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

5.Uji Regresi Berganda Simultan

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi < 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan.

Tabel 6 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Maen Square	F	Sig
1	Regression	102.595	2	51.297	14.537	<,001[b]
	Residual	112.148	32	3.505;		
	Total	214.743	34			

Dengan jumlah responden n = 35 dan k = 2 variabel independen, maka df1 = 2 dan df2 = 32, sehingga nilai F tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 3,29.

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, nilai F hitung sebesar 14,637 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Karena F hitung (14,637) > F tabel (3,29)

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

dan nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) dan Kepercayaan (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan (Y).

Uji Regresi Berganda Parsial

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Uji parsial (Uji t)

Model		Unstandardize B	Coefficients Std. Error	Standardized Cofficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.337	2.842		2.777	.009
	LITERASI KEUANGAN	.374	.150	.367	2.315	.027
	KEPERCAYAAN	.345	.143	.393	2.417	.022

Dengan jumlah responden n = 35 dan k = 2, maka df = 35 - 2 - 1 = 32, sehingga nilai t tabel pada α = 0,05 adalah 1,693.

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 7,337 + 0,347X1 + 0,345X2

Interpretasi Persamaan Regresi:

1. Nilai konstanta sebesar 7,337 mengandung arti bahwa apabila variabel Literasi Keuangan (X1) dan Kepercayaan (X2) tidak memberikan kontribusi atau bernilai nol, maka Penggunaan Lembaga Keuangan (Y) tetap berada pada nilai 7,337.
2. Nilai koefisien regresi Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,347 bermakna bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel literasi keuangan akan mendorong peningkatan penggunaan lembaga keuangan sebesar 0,347, dengan catatan variabel lainnya dianggap konstan. Arah koefisien yang positif mempertegas bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif memanfaatkan layanan lembaga keuangan.
3. Nilai koefisien regresi Kepercayaan (X2) sebesar 0,345 bermakna bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kepercayaan akan mendorong peningkatan penggunaan lembaga keuangan sebesar 0,345, dengan catatan variabel lainnya dianggap konstan. Arah koefisien yang positif mempertegas bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

mahasiswa terhadap lembaga keuangan, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakannya.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t):

1. Variabel Literasi Keuangan (X1) menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,777 yang melampaui nilai t tabel 1,693, disertai nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan.
2. Variabel Kepercayaan (X2) menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,315 yang melampaui nilai t tabel 1,693, disertai nilai signifikansi sebesar 0,027 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa Kepercayaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan.

Penarikan Kesimpulan

1. Hipotesis 1: Pengaruh Parsial Literasi Keuangan (X1) Terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan (Y)

Nilai t hitung sebesar 2,777 melampaui nilai t tabel 1,693, sehingga H_0 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa secara parsial, Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin meningkat pula kecenderungan mereka dalam memanfaatkan layanan lembaga keuangan bank maupun non-bank.

2. Hipotesis 2: Pengaruh Parsial Kepercayaan (X2) Terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan (Y)

Nilai t hitung sebesar 2,315 melampaui nilai t tabel 1,693, sehingga H_0 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa secara parsial, Kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap lembaga keuangan, maka semakin besar pula minat mereka untuk menggunakannya.

3. Hipotesis 3: Pengaruh Simultan X1 dan X2 Terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan (Y)

Nilai F hitung sebesar 14,637 melampaui nilai F tabel 3,29, sehingga H_0 ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa secara simultan, Literasi Keuangan (X1) dan Kepercayaan (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan (Y). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Berdasarkan hasil analisis statistik, variabel Literasi Keuangan (X1) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan (Y), dengan nilai t hitung sebesar 2,777 dan tingkat signifikansi 0,009. Koefisien regresi sebesar 0,347 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada tingkat literasi keuangan mahasiswa akan mendorong peningkatan penggunaan lembaga keuangan sebesar 0,347 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Secara teoritis, temuan ini dapat dipahami melalui pemahaman bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap individu agar dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraannya (Dwitri et al., 2025). Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami manfaat dan risiko dari berbagai produk keuangan, sehingga lebih bijak dan selektif dalam menggunakan layanan lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank.

Selain itu, kemampuan memahami produk keuangan juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif memanfaatkan layanan yang tersedia, baik dalam bentuk tabungan, investasi, maupun pembiayaan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan yang memadai memungkinkan individu untuk memahami risiko dan manfaat dari produk keuangan, sehingga mereka dapat membuat pilihan yang lebih cerdas dan terinformasi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Gulo et al. (2025) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara optimal. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa Literasi Keuangan merupakan faktor penting yang mendorong penggunaan lembaga keuangan di kalangan mahasiswa. Implikasinya, upaya peningkatan literasi keuangan mahasiswa perlu terus didorong melalui program edukasi keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Kepercayaan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan (Y), dengan nilai t hitung sebesar 2,315 dan tingkat signifikansi 0,027. Koefisien regresi sebesar 0,345 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada tingkat kepercayaan mahasiswa akan meningkatkan penggunaan lembaga keuangan sebesar 0,345 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Secara teoritis, kepercayaan merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan lembaga keuangan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang terhadap lembaga keuangan, maka semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakan layanan yang

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

ditawarkan (Syariah, 2024). Kepercayaan dibangun melalui proses bertahap yang melibatkan pengalaman sebelumnya dalam menggunakan produk atau jasa, informasi yang diberikan oleh penyedia layanan, serta respons positif setelah menerima pengalaman tersebut (Winasih & Hakim, 2021). Dalam konteks mahasiswa, kepercayaan terhadap lembaga keuangan terbentuk dari persepsi keamanan, keandalan layanan, serta reputasi lembaga keuangan yang bersangkutan.

Temuan ini didukung oleh penelitian Putra dan Latifah (2025) yang menegaskan bahwa kepercayaan nasabah berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap lembaga keuangan, maka semakin aktif pula mereka dalam memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Kepercayaan terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan

Pengujian simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 14,637 dengan signifikansi 0,001, yang melampaui F tabel 3,29. Hal ini mengonfirmasi bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,478 menunjukkan bahwa 47,8% variasi penggunaan lembaga keuangan dapat dijelaskan oleh kombinasi Literasi Keuangan dan Kepercayaan, sementara 52,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kombinasi kedua variabel ini bersifat sinergis dan saling melengkapi. Literasi Keuangan berperan sebagai fondasi kognitif yang memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai produk serta layanan keuangan yang tersedia. Sementara itu, Kepercayaan berperan sebagai faktor pendorong yang memberikan keyakinan dan rasa aman kepada mahasiswa untuk benar-benar menggunakan layanan tersebut. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik namun tidak memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan cenderung akan menahan diri untuk menggunakannya, begitu pula sebaliknya.

Dalam perspektif yang lebih terintegrasi, peningkatan penggunaan lembaga keuangan di kalangan mahasiswa memerlukan pendekatan yang holistik, yakni dengan secara bersamaan meningkatkan literasi keuangan sekaligus membangun kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik serta didukung oleh tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga keuangan cenderung lebih aktif, bijak, dan selektif dalam memanfaatkan layanan keuangan, baik bank maupun non-bank (Gulo et al., 2025). Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa pendekatan yang komprehensif antara peningkatan literasi keuangan dan

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

penguatan kepercayaan merupakan kunci strategis dalam mendorong penggunaan lembaga keuangan secara optimal di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan dan kepercayaan terhadap penggunaan lembaga keuangan bank dan non-bank pada mahasiswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan, di mana seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur variabel literasi keuangan, kepercayaan, dan penggunaan lembaga keuangan secara tepat dan konsisten.
2. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat analisis, yaitu data berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, serta tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.
3. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan lembaga keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 < 0,05, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan dalam menggunakan layanan lembaga keuangan.
4. Kepercayaan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan lembaga keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga keuangan mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam memanfaatkan layanan keuangan.
5. Secara simultan, literasi keuangan dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan lembaga keuangan. Hal ini dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,478, yang menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 47,8% variasi penggunaan lembaga keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

REFERENSI

Ananda, Z. (2025). Pengaruh Efisiensi, Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Keputusan Pengguna Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawl Bank Syariah Indonesia (Studi Pada

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

Mahasiswa Pengguna M-Banking Di Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Ani, N., Ahmadi, A., & Wulansari, F. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi universitas di kalimantan barat. ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 1(10), 1241-1247.

Apandi, A., Sampurna, S., Santoso, J. B., Maliki, F., & Ardheta, P. A. (2024). Edukasi lembaga keuangan bank dan non-bank. Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI), 3(1), 1–9.

Aslam, A. P. (2025). Lembaga keuangan bank dan non bank. Tahta Media Group.

Dwitri, A., & Pradikto, S. (2025). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum, 3(1), 99-106.

Gulo, N., Telaumbanua, A., Duha, T., & Bate'e, M. M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Financial Technology pada Masyarakat Milenial Desa Simae'asi Kabupaten Nias Barat. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(3), 3343-3355.

GUSTI, V. (2024). Pengaruh Faktor Norma, Demografi, Sosioekonomi Serta Literasi Keuangan Syariah Dan Konvensional Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Provinsi Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Imam Ghozali. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of economic literature, 52(1), 5-44.

Putra, A. Y., & Latifah, F. N. (2025). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Kepercayaan Nasabah Terhadap Kepuasan Nasabah Bank BSI KCP Ahmad Yani. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 8(1), 193-205.

Ratnasari, R., Khoeriah, A. S., & Bahri, S. (2022). Pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan jasa keuangan syariah bank dan non-bank (studi kasus pada mahasiswa STIES Indonesia Purwakarta). EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), 6(1), 41–57.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Syariah, A. E. (2024). Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kepercayaan terhadap Minat menggunakan Bank Syariah (Studi Masyarakat Desa Karang Berahi Kecematan Pamenang Kabupaten Merangin). Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah, 1(4).

Tarisa, T., Arifin, R., & Puspa Permata, C. (2023). Pengaruh tingkat literasi keuangan anggota GenBI IAIN Curup tahun 2021 terhadap keputusan menggunakan lembaga keuangan non-bank (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Winasih, T., & Hakim, L. (2021). Peran Kepuasan Sebagai Variabel Mediasi Kualitas Layanan dan Kepercayaan Nasabah terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah. IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 8(2), 205-221.